

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Praktek Menembok Kuburan di Kelurahan Kayu Jati

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai praktek menembok kuburan di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, peneliti akan lebih banyak menampilkan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan penelitian.

Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan menembok kuburan yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Kayu Jati dan supaya memperoleh data dalam penelitian ini.

Masyarakat Kelurahan Kayu Jati mempunyai tradisi menembok kuburan setelah mayat selesai dikuburkan, kebiasaan ini telah lama dilakukan masyarakat kelurahan Kayu Jati. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, ada tiga tahap pelaksanaan penembokan kuburan yang dilakukan masyarakat, yaitu:

1. Sebelum acara dilakukan

Untuk mengetahui persiapan sebelum penembokan kuburan dilaksanakan, penulis melakukan wawancara dengan Samuel Lubis¹ salah seorang tokoh agama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan beliau mengatakan bahwa sebelum penembokan dilakukan, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, kebiasaan dalam kelurahan ini ada beberapa

¹ Samuel Lubis, salah satu alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 27 April 2018

hal yang harus dipersiapkan sebelum penembokan kuburan dilakukan oleh keluarga yang ingin berhajat menembok kuburan salah satu keluarganya yang meninggal. Seperti mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk menembok kuburan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samuel Lubus:

“manembok kuburan dikampungtaon inda sekedar isemen soni baru selesai, adong doi tata cara sangape peraturan sebelum manembok kubran i. dia mai, ima sebelum manembok kuburan adat dot tradisi na mandung biasa dimasyarakattaon sebelum manembok kuburan angkonna musyawarah dohot mangido izin doi jolo terlebih dahulu keluarga sangape sudaro nai snga sonjia do i baen kuburan ni keluarga on, so ulang adong tongkinnai perselisihan iantara keluarga na marangka maranggi”

Menembok kuburan di kampung kita ini tidak sekedar disemen terus selesai, tetapi ada tatacara ataupun peraturan sebelum penembokan kuburan tersebut. Yaitu sebelum menembok kuburan adat dan tradisi yang sudah biasa di masyarakat kita ini sebelum menembok kuburan seharusnya bermusyawarah dan minta izin terlebih dahulu kepada keluarga dan saudara, bagaimana seharusnya dibuat kuburan ini, agar tidak ada perselisihan nantinya diantara keluarga yang bersaudara.

a. Persiapan dalam prosesi menembok kuburan

Sebelum penembokan kuburan dimulai, terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang penting dan yang pokok dalam penembokan kuburan dan yang penting dirasa untuk dipersiapkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Doli Hamonangan salah seorang warga Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan yang biasa diunjuk untuk pekerjaan menyemen atau menembok kuburan mengatakan:

“Sebelum manembok ataope manyimin kuburan i, tontu adong beberapa hal na di porluon dohot na di parsiaipkon pihak

*keluarga naget i tembok kuburan ni keluarga nia, imantong na paling utamana nabiaso simin, batu bata, pasir, aek saporluna, tambana keramik molo porlu, ima na i porluon untuk kuburan i*²

Sebelum menembok kuburan ataupun menyemen, tentu ada beberapa hal yang perlu dan dipersiapkan pihak keluarga yang ingin menembok kuburan, yang paling utama dipersiapkan kebiasannya adalah semen, batu bata, air seperlunya, itulah yang diperlukan untuk hal menyemen kuburan.

b. Persiapan pihak keluarga yang ingin mengadakan penembokan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samuel Lubis salah seorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan beliau mengatakan:

*“adong buse dope naporlu i parsiapkon pihak keluarga na get mangadaon penembokan kuburan on ima upah untuk pekerja na i unjuk untuk manyimin atope manembok kuburan on”*³

Masih ada yang perlu dipersiapkan pihak keluarga yang ingin mengadakan penembokan kuburan yaitu upah untuk pekerja yang diunjuk untuk menyemen ataupun menembok kuburan.

Berkaitan dengan upah yang diberikan kepada petugas yang diunjuk untuk menembok kuburan Samuel Lubis mengatakan upah tersebut tidak dipatokkan berapa rupiah, dan diserahkan kepada pihak keluarga yang mengadakan penembokan kuburan dengan memberikan seikhlasnya kepada pekerja tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan

Doli Hamonangan mengatakan:

“Anggo masalah upa do, memang nda dong patokanna i anggo untuk pekerjaan manembok ataope mnyimon kuburan on, pangalehenan ni pihak keluarga namangadaon nai dei sa ikhlas nai mngalehen upah snga sajid”

² Doli Hamonangan, warga yang biasa melakukan pekerjaan menyemen kuburan di Kelurahan Kaytu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 29 April 2018

³ Samuel Lubis, salah satu alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 27 April 2018

Kalau masalah upah, memang tidak ada patokan untuk pekerjaan menyemen ataupun menembok kuburan ini, upah tersebut hanya pemberian pihak keluarga yang mengadakan penembokan kuburan dengan seikhlasnya.

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa menembok kuburan yang dilakukan di Kelurahan Kayu Jati bukan tanpa persiapan, dan pihak keluarga pun harusnya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk prosesi penembokan kuburan, sebelum atau sesudah penembokan dilakukan sesuai dengan persiapan yang dipaparkan di atas.

2. Waktu pelaksanaan penembokan kuburan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan menembok kuburan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan yang sering dilakukan adalah dengan menyemen dengan semen dan batu bata setelah itu melapisinya dengan keramik, namun sebahagian ada juga yang tidak membuat keramik dipermukaan kuburan tersebut melainkan hanya dilapisi dengan semen saja, mengenai prakteknya yang dilakukan masyarakat tidak terlalu rumit mereka mendatangkan pekerja yang biasa melakukan pekerjaan menembok kuburan.⁴ Sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan Irwan Nasution salah seorang pemangku adat dan alim ulama di masyarakat Kelurahan Kayu Jati ketika ditanyakan perihal praktek penembokan kuburan, ia mengatakan:

⁴ Hasil observasi lapangan, pada tradisi menembokm kuburan di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 27-29 April 2018

“Ooo... imantong nabiasa i hutantaon pala adong salah satu keluarga na maninggal setelah dikubur ditembok mai, pala i sapai homu ntong sanga sonjia praktekna, momo doi, mangido tolong kiba tu alak na biaso mambaen tembok di kuburan i, anggo kebiasaan di kampung tain soni mai, inda keluargana mangkarejoonna i, i ma da anggo nabiaso praktekna di hutaon”

Ooo... itulah yang biasa di kampung kita ini apabila ada salah satu keluarga yang meninggal setelah di kuburkan biasanya akan dibuat tembok, kalau kamu tanya bagaimana prakteknya, mudah saja itu, kita mintak tolong saja kepada orang yang biasa melakukan penembokan kuburan, kalau kebiasaan di kampung kita ini begitu, bukan keluarga yang mengerjakannya, itulah yang biasa kalau prakteknya di kampung ini.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Doli Hamonangan⁵ salah seorang warga masyarakat Kelurahan Kayu Jati yang biasa diunjuk untuk pekerjaan menyemen atau menembok kuburan perihal tentang bagaimana peraktek menembok kuburan yang dilakukan di kelurahan tersebut, ia mengatakan:

“Palantong au di sapai homu, sanga sonjia do peraktekna manembok kuburan i i doson, ooo bia mantong, ooo songon na biaso layakna manembok mantong, anggo menurut au, namanembok kuburan on kan manyimin do onon, setelah salose di persiap kon bahan-bahan na di porluon untuk manyimin on, nabiaso di baen, songon manyiumin biasa maia i, na biaso ita boto mantong di aduk semen i setelah i, i baen batu batana, setelah i batu batai di lapis mai dohot semen i, terkadang tong adong permintaan ni halak untuk manamba keramki, di lapis dohot keramit, maksud nantong soulng mudah luntur semen ibo, kan pala di baen keramit, taham mai semen i pe nda luntur ibe”

Kalau kamu menanyakan kepada saya, bagaimana praktek menembok kuburan yang dilakukan di sini, ooo gimana ya, ooo seperti biasa bagaimana menembok kuburan gitu, kalau menurut saya, kalau menembok kuburan kan itu menyem, setelah selesai dipersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk menyemen, yang biasa dibuat, seperti menyemen biasa saja, seperti yang biasa kita tahu.

⁵ Doli Hamonangan, warga yang biasa melakukan pekerjaan menyemen kuburan di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 29 April 2018

Semen tersebut diaduk, dibuatlah batu bata, setelah itu batu bata akan dilapisi dengan semen, terkadang ada juga permintaan orang untuk menambah keramik, dilapisi dengan keramik, maksudnya yaitu supaya tidak mudah luntur semen tersebut, kan kalau dibuat keramik itu akan tahan dan tidak mudah luntur.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa penembokan kuburan yang biasa dilakukan di Kelurahan Kayu Jati tidak rumit-rumit, hanya seperti layaknya menembok biasa. Doli Hamonangan juga menjelaskan tidak ada patokan setinggi apa kuburan itu dibuat, sebagaimana jawabanya setelah ditanya, ia mengatakan:

“Ooo anggo ketentuan sanga sajjia ginjang kuburan i inda dong, i targantung masing-masing asal ulng sampe marlobi-lobi, untuk sekedar tanda pe gari mandung”

Ooo kalau ketentuan berapa tinggi kuburan itu dibuat, tidak ada ketentuannya, itu tergantung masing-masing asal jangan sampai berlebihan, untuk sekedar tanda saja itu udah.

3. Setelah selesainya penembokan kuburan

Untuk mengetahui apa lagi acara setelah penembokan kuburan dilakukan, penulis melakukan wawancara dengan Husein Lubis salah seorang tokoh masyarakat di Kelurahan Kayu Jati, ia mengatakan:

“Pala ma salose tong i semen kuburan i i baen tukang i, na biasana ntong nda langsung mulak i, ziarah de jolo tongkin sebelum mulak, mambaca tahtim tahlil dohot mandoa i niat kon di kirim kon i kirm kon aha na dibaca i sampe tu mayit na adong i kubur i, arana iba pe tongkinnai nangkan mate do, doa maia na ita haropkon setelah mate. Pala ma salose mambaca tahtim tahlil dot mandoa, ngadong be i be salose mei, acara mulak domana”

Kalau sudah selesai disemen kuburan tersebut oleh pekerjanya, yang biasa tidak langsung pulang, ziarah dulu sebentar sebelum pulang, membaca tahtim tahlil dan mendoa diniatkan dan dikirim apa yang dibaca itu sampai kepada mayit yang ada di kubur itu, karena kita nanti juga akan mati, hanya doa yang kita harapkan setelah mati,

kalau sudah selesai membaca tahtim tahlil dan mendoa, tidak ada lagi yang dilakukan biasanya, selesai itu terakhir acara pulang lagi.

Selanjutnya, merupakan wawancara dengan Mukhlis Nasution seorang tokoh agama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, ia mengatakan:

“Salosentong na manembok kuburan i, anggo seharusna ulng jolo gari mulak,i baca jolo tahtim tahlil dot i doa on jolo mayat na adong di kuburan i, idontong sugari na jeges na adab na, ibuse dontong na biasana i baen alak i son, salose manembok, baru mandoa”

Setelah selesai menembok kuburan kalau seharusnya jangan dulu pulang, ada baiknya membaca tahtim tahlil dulu dan mendoa untuk si mayit yang ada dikuburan, itu adab yang baik seharusnya, itu jugalah yang biasa dilakukan orang di kampung ini, selesai menembok setelah itu mendoa.

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat diketahui bahwa setelah selesai menembok kuburan tersebut, masih ada acara yang dilakukan oleh orang yang menembok kuburan tersebut yaitu seluruh peserta yang ikut atau keluarga yang ikut akan membaca tahtim tahlil dan berdoa untuk si mayit.

Berdasarkan observasi penulis, penembokan kuburan di kelurahan Kayu Jati sedikit berbeda antara orang dahulu yang dipandang sebagai ulama atau orang yang berilmu agama dengan orang biasa, di kelurahan Kayu Jati makam Ulama dan raja dibedakan.⁶

⁶ Hasil observasi lapangan, pada tradisi menembok kuburan di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, pada tanggal 29 April 2018

B. Pemahaman Masyarakat Kayu Jati Terhadap Hadis Menembok Kuburan

Untuk menggali informasi tentang pemahaman masyarakat Kayu Jati tentang hadis menembok kuburan, maka dalam pembahasan ini peneliti mengklasifikasikan masalah dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan tentang hadis mengenai larangan menembok kuburan

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Kelurahan Kayu Jati tentang hadis menembok kuburan, tentu harus digali terlebih dahulu pengetahuan masyarakat tersebut tentang masalah penembokan kuburan, baik itu dari pengetahuan mereka tentang menembok kuburan secara umum, maupun pengetahuan masyarakat tentang hadis menembok kuburan.

- a. Pengetahuan masyarakat tentang penembokan kuburan

Dalam kategori pertanyaan ini, penulis berusaha mencari tahu seberapa besar pengetahuan informan mengenai penembokan kuburan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kebanyakan masyarakat mengetahui apa itu menembok kuburan. Sebagai mana yang diungkap oleh Palit⁷ kepala lurah Kayu Jati mengatakan:

“Ooo,, manembok kuburan i kan manyimin kuburan doi, sondia na biaso i baen i kuburan pala adong alak na maninggal i kampung taon.”

⁷ Palit Dalimunthe, kepala lurah di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 27 April 2018

“Ooo,, menembok kuburan ini kan menyemen kuburan itu, sebagaimana yang biasa dibuat di kuburan apabila ada orang meninggal di kampung kita ini.

Selain itu, hal serupa juga diungkap oleh Kotan Hasibuan⁸, salah seorang hatobangon di Kelurahan Kayu Jati mengatakan:

“Aaa... menembok kuburan berarti mambaen tando i ginjang kuburan i, imai manyimin sanga pe mambeton i ginjang ni kuburan i.”

Aaa... menembok kuburan berarti membuat tanda di atas kuburan itu, itulah yang dimaksud menyemen atau pun membuat beton di atas kuburan.

Dari pernyataan informan di atas, yaitu Palit selaku kepala lurah Kayu Jati dan Kotan Hasibuan salah seorang hatobangon (nininik mamak), maka dapat diketahui bahwa menurut mereka menembok kuburan adalah menembok dengan semen tepatnya di atas kuburan.

Bukan hanya itu, peneliti juga mewawancarai salah seorang warga kelurahan Kayu Jati bernama Junaidi⁹ tentang menembok kuburan, ia mengatakan:

“Manembok kuburan do, menurutku mungkin i kampung on mandung mamboto don manembok kuburan on, sederhanadontong manembok i kan berarti manyimin mai, tontu anggo i masyarakat nitaon ma mngarti ma alai i menembok kuburan i”

Menembok kuburan itu, menurut saya kemungkinan di kampung kita ini kebanyakan sudah mengetahui menembok kuburan, sederhana saja menembok kuburan berarti menyemen kuburan, tentu masyarakat kita ini sudah mengerti tentang menembok kuburan.

⁸ Kotan Hasibuan, salah seorang hatobangaon (nininik mamak) di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 30 April 2018

⁹ Palit Dalimunthe, kepala lurah di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 27 April 2018

Temuan selanjutnya, merupakan wawancara dengan Muslih seorang ketua pemuda warga kelurahan Kelurahan Kayu Jati, ia mengatakan:

“anggo masalah kuburan, dokonon dabo i kampung taon kuburan i i tembok dei, maksudna ntong i tembok i simin kuburan i di ginjang nai i baen bata batana”

Kalau masalah kuburan, terbilang di kampung kita ini kuburan itu ditembok, maksud ditembok disini kuburan tersebut disemen dan dibuat batu bata.

Berdasarkan pernyataan dari kalangan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelurahan Kayu Jati secara umum mengetahui apa itu menembok kuburan, sesuai dengan penjelasan masyarakat di atas dan dari pengamatan peneliti terbukti dengan adanya tradisi menembok kuburan di Kelurahan Kayu Jati yang dilakukan masyarakat sampai sekarang dari situ jelas bahwa masyarakat pasti mengetahui dan memahami apa itu menembok kuburan.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan teori sebelumnya, menembok kuburan ialah menembok dengan adukan semen tepatnya diatas kuburan.

b. Pengetahuan terhadap hadis Nabi terkait dengan menembok kuburan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka peneliti mengklasifikasikan temuan pada 3 kelompok:

1) Mengetahui

Dari hasil wawancara yang dilakukan, hanya beberapa responden yang mengetahui hadis mengenai penembokan kuburan. Hal ini terlihat dari jawaban informan, seperti yang diungkap oleh Kisron Borotan¹⁰ salah seorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, ia mengatakan:

“Anggo memang sian hadis al-Qur’an na inda dong na manganjurkon manembok kuburan, malah hadis na mangalarang anggo di tempat umum i baen kuburan na mewah, arana sonon, arana bahat dope alak angkan na butuh tano, sahinggo manombo bahat kuburan i marlapis-lapis, tai anggo sekedar tando do bahwa sana keluarga di si inda masalah ninggoangku i.”

Kalau memang dari hadis dan al-Qur’annya tidak ada yang menganjurkan menembok kuburan, malahan hadisnya ada yang melarang apabila di tempat umum dibuat kuburan tersebut dengan mewah, karena begini, karena masih banyak orang yang butuh tanah, sehingga terkadang banyak kuburan tersebut berlapis-lapis, tetapi kalau cuma sekedar tanda bahwasanya keluarga di kuburkan disitu tidak masalah.

Dari karakter jawaban di atas, peneliti mencoba untuk melakukan pengamatan bahwa menurut informan di atas dia mengetahui bahwasanya ada hadis yang melarang menembok kuburan, namun larangan tersebut menurutnya diperuntukkan kepada orang-orang yang menembok kuburan terlalu berlebihan.

Temuan selanjutnya, merupakan wawancara dengan Samuel Lubis salah seorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan panyabungan ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang menembok kuburan, ia mengatakan:

¹⁰ Kisron Borotan, salah seorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 30 April 2018

“Memang anggo masalah hadis na sapanjang pambinotoan ku inda dong i na manyuruh, tai na malarang dei, arana ntong, i menyangkut tempat ni alak, maksudna tempat kuburan ni alak, tele palam iligi adong doba manfaat na na manembok kuburan on, imantong tarjago ilala kuburan i, inda di gali alak be, anggo songon di itaon do anggo inda di baen tando na, aaaa na di gali me langsung i, arana porlu untuk alak na maninggal, dungi manembok kuburan on tola doi asal ulng melampaui batas.”

Memang kalau masalah hadisnya sepanjang pengetahuanku, tidak ada yang menyuruh, tapi melarang, karena itu menyangkut tempat untuk orang, maksudnya orang yang menembok kuburan, kalau dibuat begitu rasanya terjaga kuburan tersebut, tidak digali orang lagi, kalau di kampung kita ini apabila tidak dibuat tandanya, aaaa pasti digali langsung itu, karna perlu untuk orang meninggal, dan menembok kuburan ini asal tidak melampaui batas tidak masalah.

2) Ragu-ragu

Dari informasi yang peneliti lakukan dilapangan, beberapa informan ada yang mengetahui hadis-hadis terkait menembok kuburan namun mereka ragu, karena sebagian informan ada yang mengatakan bahwa ia mengetahui hadis tersebut sudah lama, dan lupa apa bunyi hadisnya. Seperti yang diungkap oleh Irwan Nasution¹¹ ketika ditanya mengenai pengetahunnya terhadap hadis terkait menembok kuburan, ia mengatakan:

“Au dabo unjung ubaca sada hadis, ubaca sada hadis tentang manembok kuburan on, lupa au snga i patola onna sanga inda, cuman unjung de u bacai na jolo, tai sannari ma lupa au sanga sonjia bunyi ni hadis nai, tele adong de hadis na i”.

Saya pernah membaca satu hadis, saya baca satu hadis tentang menembok kuburan ini, tapi saya sudah lupa apakah

¹¹ Irwan Nasution, pemangku adat sekaligus alim ulama di Kelurahan Kaytu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 1 Mei 2018

diperbolehkan atau tidak, tapi saya pernah membacanya dulu, tapi sekarang saya sudah lupa bagaimana bunyi hadisnya, tapi menurut saya ada hadisnya itu.

Kemudian dari Husein Lubis memberikan penjelasan tentang menembok kuburan, ia mengatakan:

“Anggo hadis na unjung do saparingot ku ubege dabo ceramah na jolo,tai samar-samar soni tai anggo inda salah au inda tola ningna manyimin kuburan i dengan berlebihan, imaia saparingotan ku”

Kalau hadisnya seingat saya pernah saya dengar dari ceramah orang waktu dulu, tapi masih samar-samar tapi kalau saya tidak salah, katanya tidak boleh menembok kuburan dengan berlebihan, itu seingat saya.

Setelah melakukan wawancara dengan informan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan pengamatan terhadap jawaban yang mereka berikan. Hasil pengamatan peneliti adalah pemahaman mereka tidak boleh menembok kuburan tersebut secara berlebihan.

Pada dasarnya masyarakat Kelurahan Kayu Jati mengetahui ilmu Agama baik itu terkait dengan al-Qur'an, hadis, dan ilmu agama lainnya sebahagiannya dipelajari dari guru agama yang berasal dari psantren Musthafa Wiyah Purba Baru, yang kental akan pendidikan dan ajaran Agama. Dikarenakan kelurahan Kayu Jati ini dekat dengan psantren Musthafa Wiyah tersebut maka guru-guru dan alumni Musthafa Wiyah ada yang mengajar di Kelurahan Kayu Jati.

3) Tidak tahu dan ada dasar dari ulama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunyamin, Toras. Dapat diketahui bahwa informan tersebut tidak mengetahui hadis terkait dengan menembok kuburan, hal ini dapat dilihat dari jawaban informan ketika ditanya mengenai pengetahuan mereka terhadap hadis dan mereka menjawab, “inda u boto hadis nai” saya tidak tahu hadisnya.

Temuan selanjutnya, berbeda dengan yang di atas, yaitu ada yang mengetahui, ragu ragu dan tidak mengetahui hadis yang terkait dengan menembok kuburan, merupakan hasil wawancara dengan Rahmat Rangkuti¹² salah seorang warga masyarakat kelurahan Kayu Jati yang lebih cenderung kepada suruhan ulama,

“Baen na adong de suruhan ngon ulama na jolo na adong di kampung on dbao i, namanembok kuburan i, inda mugungkin dengan sendirina adong soni kan, anggo masalah hadis nai urang paham doau i, tai anggo menurut au pasti adong di suruh ulama soni, kan pendapat ni ulama i berdasarkan ngon nabi dei, tai imaiia da sapambinotoan ku.”

Itu karena ada suruhan dari ulama terdahulu yang tinggal di kampung ini tradisi menembok kuburan ini, mana mungkin dengan sendirinya ada yang begitu, kalau masalah hadisnya saya memang kurang paham, tapi kalau menurut saya pasti ada suruhan dari ulama, kan pendapat ulama itu karena ada dasarnya dari nabi, itu aja yang setau saya.

C. Argumentasi Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan untuk Menembok Kuburan

¹² Rahmat Rangkuti, salah seorang warga masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, 2 Mei 2018

Untuk menggali informasi mengenai argumen masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan perihal tentang penembokan kuburan, maka peneliti mengklasifikasikan masalah kedalam 3 aspek:

1. Menghindari kemudharatan

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang tokoh agama yang ada di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan bernama Mukhlis Nasution¹³ mengemukakan alasannya tentang kuburan yang ditembok, menurutnya kuburan yang ditembok itu gunanya untuk menghindari kemudharatan terhadap kuburan tersebut, dengan maksud dikhawatirkan dibongkar oleh binatang. Hal ini terlihat dari pernyataan Mukhlis Nasution, ia mengatakan:

“Manembok ataope manyiin kuburan on dabole gunana, ooo.. ansoterhindar doon tu kemudharatan, kamudoratan nadi maksud dison antongan misalna manghindari binatang buas ma anso ulang i bongkar ia kuburan i, manombo kan ngana binoto i pala do male binatang i snga aha penaadong i jolo nia na i lotap nia do sni, tar imada, manghindarkon so ulang terjadi kamudoratan nasonian”.

Menembok ataupun menyemen kuburan ini gunanya, ooo.. ini supaya terhindar dari kemudharatan, kemudharatan yang dimaksud disini adalah misalnya menghindari binatang buas agar tidak membongkar kuburan tersebut, terkadang kan kita tidak tahu, apabila binatang itu kelaparan apapun yang ada di depannya dia usahakan untuk memakannya, menghindari yang demikian itulah supaya tidak terjadi.

Hal yang semakna juga diungkapkan oleh Doli Hamonangan¹⁴ salah seorang warga di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan

¹³ Mukhlis Nasution, tokoh agama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 2 Mei 2018

¹⁴ Doli Hamonangan, warga yang biasa melakukan pekerjaan menyemen kuburan di Kelurahan Kaytu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 29 April 2018

yang biasa diunjuk untuk pekerjaan menyemen atau menembok kuburan, ia mengatakan:

“Alasan na ntong na paling umum di masyarakat nitaon so i tembok kuburan i, ima so ulang ro binatang mangkaisi atope mambungkar kuburan i, jabat dabo ma di simin kuburan i inda bisa binatang mangkaisna ibe sngape mambungkarna, harana ma i beton tong ia kan”

Alasannya yang paling umum untuk menembok kuburan di masyarakat kita ini, yaitu supaya binatang tidak mengais ataupun membongkar kuburan tersebut, apabila kuburan itu sudah disemen, maka binatang pun tidak bisa mengais ataupun membongkar kuburan tersebut, karena sudah dikasi beton.

Dari kedua informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Mukhlis Nasution dan Doli Hamonangan memandang praktek menembok kuburan dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan kemudharatan kuburan tersebut supaya terhindar dari bongkaran binatang.

Temuan selanjutnya, merupakan wawancara dengan Husein Lubis¹⁵ salah seorang tokoh masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, Hesein Lubis mengatakan:

“Manghindarkon anso ulang longsor don kuburan on, harana i khawatirkon pala inda di tembok kuburan on longsor ia snga pe madabu tano i tu toru, apalagi kadang parudan pala inda i tembok i khawatirkon ra longsor kuburani harani tano kuburan i kadang nda datar”

Menghindari supaya kuburan tersebut agar tidak longsor, karena dikhawatirkan apabila kuburan tersebut tidak ditembok dia longsor dan tanahnya jatuh ke bawah, apalagi terkadang apabila datang hujan dikhawatirkan kuburan tersebut longsor karena tanah kuburan tersebut kadang tidak darat.

¹⁵ Husein Lubis, salah seorang tokoh masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 3 Mei 2018

Begitu juga yang diungkap oleh Toras¹⁶, yang merupakan salah seorang warga masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, mengatakan:

“Manombo dabo pala inda i tembok kuburan i ngon ginjang mabiar kiba longsor, harana pala ma malongsor na susahan me karejona, lobi denggan do manghindari na sonian sebelum terjadi, kadang dabo tano i naso datar dei iam pala ro udan mabiar juo de iba longsor i”.

Terkadang apabila kuburan tersebut tidak ditembok dari atas, ditakutkan nanti terjadi longsor, karena kalau sudah longsor susah kerjanya, terkadang tanah itu tidak datar, apabila hujan datang kita takut juga kuburan tersebut longsor.

Dari pernyataan kedua responden di atas yaitu Husein Lubis dan Toras, dapat diketahui bahwa menembok kuburan tersebut merupakan antisipasi supaya terhindar dari kelongsoran kuburan tersebut, dengan adanya tembok tersebut kumudharatan akan adanya longsor terhadap kuburan terhindarkan.

Responden lain, berasal dari Bunyamin¹⁷ salah seorang warga masyarakat kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan berargumen bawaha menembok kuburan itu mengindari supaya tidak dijadikan kuburan baru oleh orang lain, perkataannya sebagai berikut:

“Manembok Kuburan Ooo,, idabo ibaen anso ulng dong de alak mambaen kuburan baru isi i, sanga pe iginjang nai, sakirona anggo inda i baen simin i ginjang kuburan i, i gali alak mai untuk mambaen kuburan nabaru di alak na maninggal, ima so di tembok kuburan i”.

Menembok kuburan Ooo,, kalau masalah itu, dibuat supaya tidak ada orang lain membuat kuburan baru di kuburan itu yang sudah ada

¹⁶ Toras, salah seorang warga masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 3 Mei 2018

¹⁷ Bunyamin, salah seorang warga masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 4 Mei 2018

atau membuat kuburan di atasnya, sekiranya apabila tidak dibuat semen di atas kuburan, orang akan menggantinya untuk membuat kuburan baru untuk orang meninggal, itulah supaya kuburan ditembok.

Hal yang sama juga diungkap oleh informan yang bernama Bahrun¹⁸, hal ini terlihat ketika bahrun mengemukakan argumennya tentang menembok kuburan, ia mengatakan:

”Kuburan naso itembok, atau nda i baen semen i ginjang nai mabiar kiba i gali alak untuk mambaen kuburan baru untuk alak na maninggal, Ooo.. i dabole anso i tembok pe kuburan i so binoto do bahaso namandung i tempati kuburan i, so ulang adong alak manggalina untuk i baen kuburan baru untuk alak na maninggal”

Kuburan yang tidak ditembok, atau tidak ada semen dibuat di atas kuburan, kita takutnya nanti digali orang lain lain untuk dibuat kuburan baru untuk orang yang meninggal, Ooo.. kalau masalah itu, maksudnya menembok kuburan, itu supaya orang tahu bahwa kuburan itu sudah ada yang menempati, supaya orang tidak menggali kuburan tersebut untuk dijadikan kuburan baru untuk orang yang baru meninggal.

Kemudian, temuan berikutnya berasal dari Ihsan¹⁹ salah seorang guru mengaji MDA (Madrrasah Diniah Awaliyah) di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, mengatakan:

“Emm,, anggo masalah kuburan i ditembok mandung hal na biasa doi i kampung taon, i baen pe i kan untuk manghindari so uang tarjadi dei i gali alak untuk mambaen kuburan, pala ma i tembok kuburan i, berarti ma adong na manempati kuburanh i sahinggo alak pe mangarti dot inda i gali alak be kuburan i”

Emm,, kalau masalah kuburan yang ditembok, itu sudah hal yang biasa di masyarakat kita, dibuatnya pun tembok dikuburan itu sebenarnya agar menghindari supaya orang lain tidak menggantinya untuk dijadikan kuburan, kalau sudah ditembok kuburan tersebut,

¹⁸ Bahrun, salah seorang warga masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 4 Mei 2018

¹⁹ Ihsan, salah seorang guru mengaji MDA di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 2 Mei 2018

berarti kuburan tersebut sudah ada yang menempati sehingga orang pun mengerti dan tidak menggali kuburan itu.

Berdasarkan informasi dari informan di atas, dapat diketahui dari argumen mereka bahwa mereka memandang tradisi penembokan kuburan di Kelurahan Kayu Jati merupakan langkah untuk menghindari kemudharatan terhadap kuburan tersebut, dari alasan mereka yang dipaparkan di atas menembok kuburan merupakan upaya untuk menghindari kemudharatan agar orang lain tidak menggali kuburan tersebut untuk dijadikan kuburan baru untuk orang yang baru meninggal dunia.

2. Tradisi turun temurun dan kebiasaan

Salah seorang hatobangon (ninik mamak) dan yang lebih mengetahui seluk beluk di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan bernama Kotan Hasibuan²⁰, mengemukakan pendapatnya tentang peristiwa menembok kuburan di Kelurahan Kayu Jati, menurutnya menembok kuburan ini lebih kepada tradisi yang telah biasa dilakukan masyarakat di Kelurahan Kayu Jati, dan tradisi menembok kuburan ini telah ada sejak lama dan masih dilakukan sampai sekarang apabila ada orang yang meninggal dunia, hal ini terlihat dari pernyataan Kotan Hasibuan yang mengatakan:

“I tiop daerah pasti adong tradisina na biasa i baen masyarakat, misalna ntong tradisi songon dalam hal agama, misalna pala adong na maninggal sadari setelah i kuburkon na biaso ita baen tradisi na di mandailing on ima acara maramalan, dia mai mambaca tahtim

²⁰ Kotan Hasibuan, salah seorang hatobangaon (ninik mamak) di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 28 April 2018

tahlil tolu borngin i bagas ni ahli musibah, songoni juo ma dohot penembokan kuburan on, penembokan kuburan na adong i masyarakat taon pe mandung manjadi tradisi na turun temurun mon di hita, satiop alak na maninggal torus di kuburkon, setelah i ibaen me tembok di kuburannai ima iginjang ni kuburan i, arana manyimin kuburan on mandung mulai ngon na jolo mon ibaen nasononnan”.

Di tiap daerah pasti ada tradisi yang biasa dilakukan masyarakat, seperti misalnya tradisi dalam hal agama, misalnya apabila ada orang yang meninggal sehari setelah dikuburkan yang biasa kita buat tradisinya di mandailing ini adalah acara beramalan, yaitu membaca tahtim tahlil tiga malam di rumah ahli musibah, begitu juga halnya dengan penembokan kuburan ini, penembokan kuburan yang ada dimasyarakat kita ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun, setiap ada orang yang meninggal dan dikuburkan setelah itu dibuatlah tembok dikuburannya tepatnya di atas kuburannya tersebut, karena menembok kuburan ini sudah lama dilakukan hal yang seperti ini.

Menurut Kotan Hasibuan perbuatan menembok kuburan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kayu Jati telah terjadi sejak lama dan turun temurun, menurutnya penembokan kuburan ini sudah menjadi suatu tradisi yang biasa dilakukan masyarakat apabila ada anggota keluarga yang meninggal dunia. Selain itu, hal serupa juga diungkapkan oleh Kisron Borotan²¹, salah seorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, mengatakan:

“Oo..Sebelum ita pe adong ma adong kian mon manembok kuburan on, imantong adat na i masyarakat nitaon kuburan i ditembok disemen istilanya, sian ompung-ompung nita na jolo mai baen kali mon manembok kuburan on sahinggo sampe sannari masih i lakuon masyarakat taon dope menembok kuburan on, sahinggo manjadi tradisi di kampung taon, baen sonima adat dot kebiasaan na i kampung taon ima so torus i baen tradisi na manembok kuburan on”

Oo..Sebelum kita ada penembokan kuburan ini sudah terjadi, itulah adatnya dimasyarakat kita ini kuburan itu ditembok disemen istilahnya, dari nenek moyang kita dahulun mereka telah melakukan

²¹ Kisron Borotan, salah seorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 30 April 2018

penembokan kuburan ini, sehingga penembokan kuburan masih dilakukan masyarakat sampai hari ini dan sudah menjadi tradisi di kampung kita ini, karena itulah adat dan kebiasaan di kampung kita ini makanya tradisi menembok kuburan ini masih dilakukan.

Pernyataan di atas, dapat di ketahui bahwa menurut Kisron Borotan menembok kuburan yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan ini sudah menjadi adat dari ompung-ompung (nenek moyang) terdahulu yang menjadi kebiasaan di masyarakat mulai dahulu sampai sekarang. Kemudian Kisron Borotan juga mengemukakan bahwa tidak ada penjelasan kapan asal usul adanya tradisi ini, ia mengatakan:

“Pala iligi awal mulona penembokan kuburan on ntong ompung-ompung nibai mantong na jolo, sian adat ni keturunan ompung-ompung nibai sampe sannari, anggo memang taonna ningia i memang inda ita boto ibe arana ita pe ngape lahir pada waktu i, jadi sebelum ita pe indape dong mandung adaong kian ma tradisi on makana ita inda mamboto sanga taon piga awal mulo kejadianna, jadi ima alasanna anggo masalah awal mulona inda dong masyarakat mamboto, kecuali adong anggapan ise na pertama tinggal atope mambuka di kampung on, iam ma pajolo na ambaen songoni”.

Kalau dilihat dari awal mula penembokan kuburan ini, ini adanya dari ompung-ompung (nenek moyang) kita terdahulu, dari adat keturunan ompung-ompung (nenek moyang) terdahulu sampe sekarang, kalau dari segi tahun memang kita tidak mengetahuinya karena pada waktu itu kita belum lahir, jadi sebelum kita ada, tradisi ini sudah ada kian, karena dari itulah kita tidak mengetahuin tahun berapa awal mula tradisi ini terjadi, jadi itulah alasnya kalau masalah awal mula terjadinya masyarakat tidak ada yang mengetahuinya, kecuali ada anggapan siapa yang pertama tinggal ataupun membuka pertama kampung ini, bisa jadi anggapan itu yang pertama melakukan hal tersebut.

Penjelasan Kisron borotan di atas, menurutnya tradisi menembok kuburan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan

Panyabungan berawal dari adat kebiasaan ompung-ompung (nenek moyang) terdahulu dan masih dilakukan sampai sekarang. Kison Borotan juga menjelaskan bahwa tidak ada masyarakat yang tahu tahun berapa pertama kali tradisi ini dilakukan, namun beliau berasumsi bahwa bisa jadi yang pertama kali melakukan tradisi menembok kuburan ini adalah orang yang pertama kali tinggal di kampung itu.

Selanjutnya, merupakan wawancara dengan Doli Hamonangan²² salah satu warga yang biasa diunjuk untuk pekerjaan menyemen kuburan di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan mengungkapkan hal yang senada, menurutnya tradisi menembok kuburan ini sudah menjadi tradisi kebiasaan di masyarakat Kelurahan Kayu Jati dan menurutnya ini sudah ada sejak lama bahkan sebelum ia lahir, ia mengatakan:

“Manembok kuburan on mandung adong mon sebelum ita lahir, sahinggo mandung manjadi tradisi di masyarakat, ompung-ompung ta najolo mambaen sonon sampe sannari masih i lakuon alak dope manembok kuburan on”

Menembok kuburan ini sudah ada sebelum kita lahir, sehingga sudah manjadi tradisi di masyarakat kita ini, ompung-ompung (nenek moyang) kita dahulu melakukan penembokan kuburan sampai sekarang masyarakat masih melakukan penembokan kuburan ini.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa menurut Doli Hamonangan menembok kuburan telah lama dilakukan masyarakat Kayu Jati dan telah menjadi tradisi dan kebiasaan di masyarakat, karena nenek moyang dahulu pencetus pertama tradisi ini, sehingga masyarakat masih melakukannya hingga sekarang.

²² Doli Hamonangan, warga yang biasa melakukan pekerjaan menyemen kuburan di Kelurahan Kaytu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 29 April 2018

3. Menembok kuburan sebagai tanda

Pada temuan berikutnya, merupakan hasil wawancara dengan pemangku adat sekaligus alim ulama Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan bernama Irwan Nasution²³, ia mengatakan:

“Sabotulna ntong tradisi on marbeda-beda tie, anggo ita tradisi nta i daerah taon umum na ima mambaen tanda dikuburan, arana tando on na porluan di hita tando arana tando on tujuanna untuk binoto bahaso on kuburan ni orang tua niba dohot keluarga niba, arana baen nabahati kuburan i sahinggo bahat manombo inda iboto ia sanga ijia kuburan ni orang tua nia, jadi anggo adong tando on dengan sendirina pala ziarah ita umpamana tu kuburan i langsung tu tempat nai langsung, jadi ima istilah na tujuanna anso i tembok kuburan i”.

Sebenarnya tradisi ini berbeda-bedakan, kalau kita tradisi di daerah kita ini umumnya itulah membuat tanda dikuburan, karena tanda ini sangat perlu bagi kita tanda, karena tanda ini supaya kita tahu bahwa kuburan ini kuburan orang tua kita dan keluarga, karena kuburan itu sakini banyaknya sehingga terkadang orang tidak tahu dimana letak kuburan orang tuanya, jadi apabila ada tanda dengan sendirinya apabila kita ziarah ke kuburan langsung ke tempatnya karena diketahui, jadi itulah sebabnya kuburan itu ditembok.

Selain itu, Palit Dalimunthe²⁴ sebagai Kepala Lurah Kelurahan Kayu Jati mengungkapkan hal mengenai penembokan kuburan, ia mengatakan:

“I dabo so i baen kuburan i i tembok Oo... anso adong de tandona bahaso keluarga niba dikuburkan isi, pala inda dong tong tando na susah iba manjalaki sanga najia kuburan ni keluarga niba na mandung maninggal, sebagai tanda sajo doi, otomatis pala ditembok kuburan i binoto mai kuburan ni keluarga niba, ita pe momo untuk berziarah”.

Itu kalau persoalan kuburan itu di tembok Oo... supaya ada tanda bahwasanya keluarga kita dikuburkan disitu, apabila tidak ada tanda

²³ Irwan Nasution, pemangku adat sekaligus alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 1 Mei 2018

²⁴ Palit Dalimunthe, kepala lurah di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 27 April 2018

kita akan susah mencari yang mana kuburan keluarga kita yang sudah meninggal, itu sebagai tanda saja, otomatis apabila kuburan tersebut ditembok maka kita akan tahu kuburan keluarga dan memudahkan kita untuk berziarah.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu argumen masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan untuk menembok kuburan adalah membuat tanda, dari penjelasan di atas penggunaan tanda perihal tentang menembok kuburan sangat penting bagi masyarakat Kelurahan Kayu Jati, karena dengan adanya tanda dengan menembok kuburan tersebut akan memudahkan masyarakat untuk berziarah, dan upaya masyarakat untuk mengetahui dimana tempat keluarganya di kuburkan. Selain itu, Rahamat Rangkuti²⁵ salah seorang warga masyarakat Kelurahan Kayu Jati mengatakan hal yang semakna, ia mengatakan:

“Aaa...Pala ntong i tembok kuburan i mamben tando doi di hita, Aaa... pala adong tando ibaen binoto mai dijia kuburan ni sudaro dot keluarga niba, inda payah-payah iba manjalakina be, sangape inda mago kuburan i sanga andigan ni ari pe, tetap awet ia baen na i baen i tandana ima di tembok”

Aaa... kalau masalah kuburan itu dibuat tembok itu untuk membuat tanda bagi kita, Aaa... apabila ada dibuat tanda maka kita akan mengetahui kuburan saudara dan keluarga kita, kita tidak akan susah mencari-crai lagi, kuburan itupun tidak hilang sampai kapanpun, dan dia akan tetap awet dikarenakan kuburan itu di tembok.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan dan argumen masyarakat untuk membuat tembok dikuburan adalah untuk membuat tanda, tanda ini dibuat supaya masyarakat lebih

²⁵ Rahmat rangkuti, salahseorang warha masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 2 Mei 2018

mengetahui dimana letak kuburan orangtua, saudara, maupun keluarga, oleh sebab itu maka solusi supaya lebih mengetahui kuburan keluarga dibuatlah tanda berupa tembok di kuburan.

D. Pandangan Alim Ulama Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Mengenai Tradisi Menembok Kuburan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka peneliti mengklasifikasikan temuan pada 3 kelompok, sebagai berikut:

a. Positif

Dari hasil penelitian dengan Kison Borotan²⁶, peneliti menilai bahwa Kison Borotan memiliki pandangan yang baik tentang penembokan kuburan. Hal ini terbukti pada saat ditanya mengenai pendapatnya tentang menembok kuburan, ia mengatakan:

“Bahatna kuburan na sarupo rap sarupo wida kuburan i sude kuburan i pas ziarah, jadi na pertama uligi ma golar dohot tembok na unjung u baen disi on ma bana ningroangku, jabat adong isi tando jadi iba pe inda ragu-ragu be bahaso i kuburan ni keluarga niba, arana ntong sian logika na sajo pentong kan adong de ilala taraso jiba manfaatna, tai anggo inda dong tembok i ngabinoto sanga ijia kuburan i, get ziarah pe iba ngabinoto sanga ijia letak na, tai anggo adong tanda na, aaa... onma kuburan ni ayah ku on kuburan ni umak ku, ringgas ina ke tusi, jadi adong do i lala manfaat na jiba”

Banyaknya kuburan yang sama, saya lihat kuburan itu sama semua waktu ingin ziarah, jadi yang pertama saya melihat nama dan tembok yang pernah saya buat dikuburan itu dengan itu akan mudah untuk mengetahui kuburan keluarga, kalau dibuat tanda di kuburan tersebut kita pun tidak ragu-ragu bahwa kuburan tersebut kuburan keluarga kita, karena dari logikanya saja pasti ada terasa sama kita manfaatnya, tapi apabila tidak ada tembok kita tidak tahu dimana kuburan tersebut, kitapun kalau ingin ziarah tidak tahu dimana letaknya, tapi kalau ada

²⁶ Kison Borotan, salahseorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 30 April 2018

tandanya. aa... kita akan tahu ini adalah kuburan ayah dan ini kuburan ibu, kita pun rajin menziarahinya, jadi pasti ada manfaatnya terasa bagi kita.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan Irwan Nasution²⁷, peneliti menilai bahwa Irwan Nasution juga memiliki pandangan yang baik tentang tradisi menembok kuburan yang ada di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, hal ini terlihat dari pernyataannya, sebagai berikut:

“Manurut au, ngadong salah na mambaen tembok di ginjang kuburan i asalna ma ulang berlebihan, anggo sekedar mambaen tembok sajo do aha masalah na malahan adong dope untung na ilala jiba, ooo... untung nai ntong binoto kuburan ni saudara niba, dungi pe pala i baen tembok kuburan i, aman inda dong bage binatang na bisa mambongkar kuburan i, tar ima da”

Menurut saya, tidak ada salahnya membuat tembok di atas kuburan itu asalkan jangan berlebihan, kalau cuma sekedar membuat tembok saja tidak ada masalah, malah dengan menembok kuburan ada untungnya terasa, ooo... untungnya yaitu tahu kita dimana kuburan saudara kita, terus kalau dibuat tembok dikuburan itu rasanya aman karena tidak ada binatang yang bisa membongkar kuburan itu.

Hal semakna juga diungkap oleh Samuel Lubis²⁸, dimana Samuel Lubis lebih cenderung kepada masalah keawetan kuburan tersebut hal itu terbukti dengan pernyataannya, yaitu:

“Ooo... anggo au ntong sada inda habis kuburan i, totop ia adong tanda na, binoto, sanga jasia onok pe tahan lama inda dong alak manggalina, anggo batu nisan sajo di baen kan momo de magona nai, mela bage ngon kuburan i, makana jeges de ibaen tembok di kuburan i i, memang harus i baen harana so totop tahan kuburan i awet ia istilah na”.

²⁷ Irwan Nasution, pemangku adat sekaligus alim ulama di Kelurahan Kaytu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 1 April 2018

²⁸ Samuel Lubis, salah satu alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, *wawancara langsung*, pada 27 April 2018

Ooo... kalau menurut saya yang pertama itu kuburan tidak habis, tetap dia mempunyai tanda, kita pun tahu, berapa lama pun tahan dan tidak ada orang yang menggantinya, kalau batu nisan saja dibuat itu kan akan mudah hilangnya bisa juga hilang dari kuburan itu, maka bagus dibuat tembok di kuburan itu, memang harusnya dibuat agar kuburan tersebut tetap tahan dan awet istilahnya.

Berbeda dengan Pernyataan Mukhlis Nasution²⁹, walaupun pandangannya positif, namun Mukhlis Nasution lebih kepada tidak melanggar aturan agama, karena menurutnya tidak ada yang dirugikan apabila penembokan tersebut tidak berlebihan. Berikut pernyataannya:

“Misalna anggo menurut au do da, ooo anggo sekedar manembok sajo do tanpa adong disi unsur berlebihan dohot inda dong nadirugion inda mangua i tola doi, arantong namanembok on ngadong alasan na lain selain untuk tanda sobinoto kuburan ni sudari niba, anggo menurut au do da, naso tola intong na mambaen semen manembok kuburan berlebihan do, misalna ntong, sangkin bangga na ilala ia tu sudaro nia i i baen ia ma kubah ginjang-ginjang i simin aia jeges markeramik, jeges mantong nida mewah, aaa anggo menurut au ido naso tola i ibaen, anggo sekedar manembok do nda masalah”.

Misalnya kalau menurut saya, ooo kalau sekedar untuk menembok saja tanpa ada didalamnya unsur berlebihan dan tidak ada yang dirugikan itu tidak apa-apa boleh itu, dikarenakan menembok kuburan ini tidak ada alasan selain untuk tanda supaya kita tahu kuburan saudara kita, kalau menurut saya, yang tidak dibolehkan itu yang membuat sememn tembok yang berlebihan, seperti dia sangkin bangganya kepada saudaranya dia buatlah kubuh di atas kuburan itu terus disemen dan diberi keramik sampai terlihat sangat bagus, sehingga terlihat bagus dan mewah, aaa kalau menurut saya itu yang tidak boleh diperbuat, kalau sekedar menembok saja tidak masalah.

Temuan saelanjutnya, merupakan hasil wawancara dengan Palit Dalimunthe³⁰ kepala lurah Kelurahan Kayu Jati Kenacatan Panyabungan, menurutnya tidak ada masalah yang timbul perihal penembokan kuburan

²⁹ Mukhlis Nasution, tokoh agama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 29 April 2018

³⁰ Palit Dalimunthe, kepala lurah di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 27 April 2018

di Kelurahan Kayu Jadi, karena itu merupakan hal yang penting, dan upaya untuk mengetahui kuburan keluarga yang telah meninggal, ia mengatakan:

“Hal na jeges doi di baen tembok na kuburan i,, aaa,, arana porlu doi so binoto sanga di jia kuburan ni keluarga, pala ma inda i baen tanda misalna jiamntong binoto snga ijia kuburan ni keluarga niba i, kan soni do, anggo manurut au do inda dong masalah ita baen pe tembok i kuburan i, harana porlu doi”

Menembok kuburan itu menurut saya hal yang baik, aaa,, soalnya itu perlu supaya kita tahu dimana posisi kuburan keluarga kita, kalau tidak dibuat tanda misalnya, manamungkin kita tahu dimana kuburan keluarga kita, kan begitu, menurut saya tidak ada masalah dibuatnya tembok di kuburan tersebut, karena itu perlu.

Dari pernyataan dan jawaban informan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan Mukhlis Nasution dan Palit Dalimunthe memandang menembok kuburan itu adalah hal yang bagus, karena itu adalah upaya untuk mengetahui dimana letak dan posisi kuburan keluarga, saudara, dengan syarat tidak melebihi batas dan tidak berlebihan.

b. Negatif

Selain pendapat yang positif, peneliti juga menemukan pendapat yang cenderung negatif dari responden, hal ini terlihat dari pernyataan responden ketika ditanya pendapatnya mengenai penembokan kuburan, sebagaimana yang diungkap oleh Kison Borotan³¹, berikut ini:

“Ooo sabetulna ooo, tentu adong sisi baik na na manembok kuburan on, terutamantong dengan adong na tembok on adong ma tanda bahaso disi dikuburkon kelurga, tai manembok on inda masalah anggo sekedar di tembok sajo, namanjadi masalah anggo adong alak di kampung taon namambaen kuburan i dengan berlebihan,

³¹ Kison Borotan, salahseorang alim ulama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 30 April 2018

misalnyantong di tembok ia kuburan dengan berlebihan, i pagar ia godang-godang sahinggo makan tempat, seharusnya bisa do i baen isi tempat untuk kuburan, jadi inda bisa be baen, baen na godang i ibaen ia kuburan i, ooo... jadi pala meneurut ku ima hal naso baik na pala mambaen tembok i kuburan i.”

Ooo sebenarnya ooo, tentu ada sisi baiknya menembok kuburan ini, terutama dengan adanya tembok dikuburan maka akan ada tanda bahwa keluarga di kuburkan disitu, tapi menembok kuburan ini tidak masalah apabila sekedar menembok kuburan saja, yang jadi masalah apabila ada orang yang menembok kuburan di kampung kita ini yang terlalu berlebihan, misalnya ia menembok kuburan dengan berlebihan, dia pagar dengan besar-besar sehingga makan tempat, seharusnya bisa dibuat untuk tempat kuburan jadi tidak bisa karena kuburannya dibuat besar, ooo... jadi menurut saya itulah hal yang tidak baiknya kalau membuat tembok dikuburan.

Kemudian juga terlihat dari jawaban Mukhlis Nasution³² ketika ditanya mengenai penembokan kuburan, ia mnegatakan:

“Pala i pahami menembok kuburan on adong do manfaatna, tai adong juo sebahagian alak i mambaen ia tembok melebihi ngon na di patola, misalna ntong ibaen ia kubah na i keramik ia jeges, pala misalna kuburan ni ulama inda jadi masalah arana ulama i kan alak na i pandang mulia dompak mangolu dengan ilmu agama nia i, on terkadang orang biasa do ia, i baen keluarga nai ma kuburan nia berlebihan bolak sahinggo ma sompit domna ro tanah kuburan i.”

Kalau dipahami menembok kuburan ini ada manfaatnya, tapi ada juga sebahagian orang dia buat tembok itu melebihi dari yang dibolehkan, misalnya dia buat kubah dan dikeramik biar kelihatan indah, kalau umpamanya kuburan ulama tidak jadi masalah karena kan ulama itu orang yang dipandang mulia sewaktu hidupnya dari sisi agama, terkadang dia cuma orang biasa, dibuat keluarganyalah kuburannya berlebihan, luas, sehingga tanah kuburan itu kelihatan sempit.

Dari jawaban informan di atas, dapat disimpulkan bahwa informan tersebut menganggap bahwa menembok kuburan dengan berlebihan dan mewah merupakan hal yang tidak boleh, dan juga kuburan itu dibuat

³² Mukhlis Nasution, tokoh agama di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 29 April 2018

terlalu luas sehingga menyebabkan kepentingan untuk tanah kuburan menyempit.

c. Netral

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti juga menemukan pendapat atau jawaban yang cenderung lebih bersifat netral selain pendapat positif dan negatif, karena ada beberapa informan yang tidak mempermasalahkan persoalan menembok kuburan, menurut mereka menembok kuburan itu bebas menembok kuburan atau tidak, tergantung pribadi masing-masing, seperti pendapat responden bernama Ihsan³³, ketika ditanya mengenai penembokan kuburan, ia mengatakan:

“Manurut au, kuburan i kan tempat ni halak na maninggal dei, anggo masalah di tembok dot naso di tembok, anggo jau inda jadi persoalan i, soalna kan sapambinotoan ku mayat itu di mandikan di kafani di solatkan baru di kuburkan mandung, anggo masalah di tembok dot naso di tembok inda jadi persoalan i”.

Menurut saya, kuburan itu kan tempat orang mati, kalau masalah ditembok dengan tidaknya, kalau menurut saya tidak jadi persoalan, soalnya sepengetahuan saya mayait itu dimandikan dikafani disolatkan dan dikuburkan selesai, kalau masalah ditembokm tidak ditembok tidak jadi persoalan.

Temuan selanjutnya berasal dari Kotan Hasibuan³⁴ hal ini terlihat ketika Kotan Hasibuan menjelaskan tentang menembok kuburan, ia mengatakan:

“Masalah kuburan ditembok sanga inda, tergantung alak nai dentong i, tergantung keperluan ni alak nai dei, anggo porlu illa ia tembok i, i tembok ia, manfaatna antong i boto ia kuburan ni sudaro nia, anggo jau do bebas dei di tembok dot naso di tembok”.

³³ Ihsan, salah seorang guru mengaji MDA di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, 2 Mei 2018

³⁴ Kotan Hasibuan, salah seorang hatobangaon (nininik mamak) di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan, wawancara langsung, pada 28 April 2018

Masalah kuburan ditembok atau tidak, itu tergantung orangnya, itu tergantung keperluan orangnya, kalau menurut dia perlu menembok itu pasti dia tembok, manfaatnya itulah dia tahu kuburan saudaranya, kalau menurut saya bebas ditembok atau tidaknya.

Berdasarkan jawaban informan tersebut, maka dapat dipahami bahwa masalah penembokan kuburan itu tidak ada persoalan, tergantung masyarakat menembok kuburan atau tidak, dan apabila menurut mereka perlu menembok kuburan itu maka akan ditembok, dan tidak ada permasalahan ditembok atau tidaknya.

E. Analisis Penulis tentang Tradisi Menembok Kuburan di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Perspektif Hadis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap tradisi menembok kuburan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panaybungan, peneliti mencoba untuk mengaitkan pemahaman tersebut dengan teori yang ada pada bab sebelumnya, sehingga penulis dapat mengklasifikasikan jawaban masyarakat untuk menembok kuburan diantaranya. *pertama*, menghindari kemudharatan terhadap kuburan tersebut. karena menurut mereka menembok kuburan itu supaya tidak dibongkar oleh binatang, dan menghindari terjadinya longsor pada kuburan, dan membuat tembok supaya tidak tergali untuk kuburan orang yang meninggal. *Kedua*, dari pengamatan penulis berdasarkan jawaban masyarakat menembok kuburan ini telah berlangsung lama dan turun temurun di Kelurahan Kayu Jati dan ini sudah menjadi suatu tradisi yang biasa dilakukan masyarakat apabila ada anggota keluarga yang meninggal dunia. *Ketiga*, jawaban yang

dilontarkan masyarakat ketika ditanya perihal tentang menembok kuburan adalah mereka menjawab, menembok kuburan digunakan untuk membuat tanda, menurut mereka tanda pada kuburan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya tanda tersebut akan memudahkan untuk berziarah dan mengetahui kuburan sanak keluarga, mengetahui posisi dan tempat keluarga maupun saudara di kuburkan.

Apabila ditinjau dari sudut pandang agama, anjuran untuk membuat tembok pada kuburan memang tidak ada, malahan hadis pun melarangnya sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya. Namun penembokan kuburan yang dilakukan di masyarakat Kelurahan Kayu Jati bukan tanpa sebab, melainkan ada maksud untuk menghilangkan kemudharatan dan pembuatan tanda. Menurut penulis penembokan kuburan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kayu Jati bukan karena ada hal lain yang menyimpang dari ajaran Islam misalnya dalam bentuk kesyirikan (meminta pertolongan kepada kuburan) dan bukan juga kesombongan. Menembok kuburan juga dilakukan masyarakat dengan alasan untuk mengetahui kuburan sanak keluarga dan membedakan kuburan dengan tanah lain agar lebih terjaga.

Apabila dikaitkan dengan judul peneliti tentang menembok kuburan perspektif hadis, maka penulis mencoba untuk menganalisa jawaban responden mengenai pengetahuan terhadap hadis dengan hadis-hadis yang ada pada bab sebelumnya. Peneliti dapat mengelompokkan jawaban responden pada 4 karakter. *Pertama*, masyarakat yang mengetahui hadis tentang menembok kuburan, yaitu mereka yang benar-benar mengetahui

hadis tersebut baik yang diperoleh dari membaca maupun yang pernah didengar dari orang lain dan dipelajari. Dari hadis yang dikemukakan adalah tentang larangan membok kuburan, menurut informan hadis tersebut adalah untuk orang-orang yang menembok kuburan secara berlebihan.

Kedua, masyarakat yang ragu akan pengetahuannya, hal ini terlihat dari pernyataan responden bahwa mereka pernah mendengar hadis mengenai menembok kuburan dari orang lain, dan pengetahuan yang telah lama sehingga mereka lupa bunyi hadisnya, dan pernah mendengar dari ceramah-ceramah dan wirit-wirit. Namun mereka tidak tahu bunyi dan kualitas hadis tersebut, dari pemahaman tersebut mereka memandang larangan penembokan tersebut jangan sampai melampaui batas.

Ketiga, masyarakat yang tidak mengetahui sama sekali hadis tentang menembok kuburan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden ketika ditanya mengenai pengetahuan mereka terhadap hadis, mereka benar-benar tidak mengetahuinya baik itu secara bacaan maupun mendengar dari ceramah dan wirid pengajian. Namun ada juga responden memandang bahwa menembok kuburan ini ada suruhan dari ulama yang pertama tinggal di kampung tersebut, karena suruhan ulama menurut informan berdasarkan dari nabi.

Dalam kenyataannya, masyarakat di Kelurahan Kayu Jati hanya sebagian yang paham dengan penembokan kuburan dan hadis yang terkait dengan penembokan kuburan, dan ada juga yang kurang memahami tentang hadis mengenai penembokan kuburan ini. Sebagian masyarakat menganggap

bahwa kegiatan menembok kuburan adalah upaya untuk menghindari kemudharatan dan membuat tanda pada kuburan agar diketahui, karena dengan melakukan yang demikian ia telah menghilangkan kemudharatan pada kuburan dan upaya untuk mengetahui kuburan sanak keluarga.

Menembok kuburan memang benar untuk menghindari kemudharatan dan tanda supaya kuburan diketahui, namun mestinya masyarakat mengetahui bagaimana batasan-batasan yang diperbolehkan agama terkait dengan pembuatan tanda pada kuburan.

Kegiatan penembokan kuburan yang penulis ketahui mengenai penembokan kuburan di Kelurahan Kayu Jati hanya sebatas menghindari kemudharatan, membuat tanda pada kuburan dan tradisi yang turun temurun. Karena masyarakat setempat juga ada yang tidak memahami bagaimana semestinya kuburan dipelihara menurut ajaran Islam. Memang kegiatan penembokan kuburan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kayu Jati ini tidak melampaui batas karena menurut mereka tidak ada masalah membuat tembok pada kuburan dengan alasan jangan berlebihan dan jangan luas, dan di kelurahan ini juga tidak ada unsur kesyirikan (memohon bantuan kepada kuburan), dan berbangga-bangga terhadap kuburan (kesombongan) sebagaimana yang dipaparkan pada bab teori yang ada pada bab sebelumnya. Namun tetap diperlukan edukasi bagi masyarakat mengenai hal-hal yang terkait dalam kegiatan praktek penembokan kuburan serta memahami hadis tentang penembokan kuburan.

Menurut hemat penulis, faktanya dilapangan bannyak juga masyarakat yang kurang memahami bagaimana semestinya kuburan itu dipelihara menurut kacamata agama, dan banyak pula masyarakat umum yang belum memahami hadis tentang larangan menembok kuburan ini.

Dari adanya kegiatan penelitian ini banyak respon dari sebagian masyarakat umum di Kelurahan Kayu Jati yang tertarik membahas hal ini lebih mendalam, bukan hanya hadis dan pemahaman tentang menembok kuburan saja, akan tetapi mereka sadar bahwa ilmu agama terkait dengan hukum-hukum dalam agama Islam kurang mereka dapatkan karena serba keterbatasan. Keterbatasan ahli dalam bidang tersebut, dan keterbatasan waktu dan lain sebagainya.

Dari sini jelas bahwa semestinya perlu adanya kegiatan keagamaan yang didukung oleh tenaga yang ahli dalam bidang keagamaan baik itu ustad yang membahas tentang masalah kemasyarakatan dan sosial terkait agama. Agar masyarakat Kelurahan Kayu Jati memiliki cakrawala yang luas dalam bidang agama serta masyarakat sadar akan arti pentingnya ilmu-ilmu agama untuk kehidupan sehari-hari agar mengetahui peraturan menurut agama dan menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat, agar tidak hanyut dalam perkembangan zaman yang makin berkembang pesat sekarang ini.